

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI MANAJEMEN
BAGI PELAKU *HOME INDUSTRY* DI KABUPATEN SEMARANG**

Marliyati, Siti Mutmainah, Nikmatuniyah, Rudi H
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Sudharto SH Tembalang
Semarang 50275
e-mail: marliyati1903@gmail.com

Abstrak

Artikel ini didasarkan pada penelitian deskriptif tentang akuntansi manajemen bagi pelaku usaha *home industry*, khususnya pengolahan hasil pertanian lokal. Implementasi akuntansi bagi pelaku entitas kecil dan menengah, membantu para pelaku usaha menerapkan manajemen dalam berbisnis. Pencatatan yang bersumber dari transaksi bisnis sampai menghasilkan laporan neraca dan laporan laba rugi, membantu para pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Para pelaku usaha *home industry* pengolahan pangan, mempunyai keunggulan diantaranya dapat menambah nilai hasil produksi pangan lokal. Peluang untuk memodifikasi hasil produksi masih terbuka lebar, seiring dengan tingkat kreatifitas dalam mengolah hasil industri pangan. Di sisi lain, kelemahan pelaku bisnis *home industry* pengolah makanan, sebagian besar merupakan para ibu rumah tangga yang berkeinginan memanfaatkan waktu luangnya untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Keadaan ini mengakibatkan kondisi usaha yang monoton, serta belum tercipta ide-ide kreatif dalam mengolah hasil pangan, sehingga produk yang dihasilkan belum mempunyai ciri khas dan masih umum di pasaran. Ancaman yang dihadapi para pelaku usaha *home industry* selanjutnya, mereka dihadapkan pada daya kreatifitas dalam menciptakan inovasi olahan makanan yang unik, mempunyai ciri khas, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi produk pertanian lokal. Gagalnya hasil panen pangan lokal, juga merupakan ancaman yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha pengolahan hasil pertanian. Hasil kegiatan penelitian ini dapat dipraktekkan oleh para pelaku bisnis *home industry*, khususnya pengolahan produk pertanian lokal, sehingga dapat terus termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: akuntansi, manajemen

Abstract

This article is based on a descriptive study of management accounting for home industry businesses, especially the processing of local agricultural products. The implementation of accounting for small and medium-sized entities, helps businesses implement management in doing business. Recording originating from business transactions to produce a balance sheet and income statement, helps businesses to maintain business continuity. The food processing home industry business players, have the advantage of being able to add value to local food production results. Opportunities to modify production results are still wide open, along with the level of creativity in processing the results of the food industry. On the other hand, the weaknesses of the food processing home industry business people, mostly are housewives who wish to use their free time to be able to increase family income. This situation results in monotonous business conditions, and creative ideas have not been created in processing food products, so the products produced do not yet have the characteristics and are still common in the market. Threats faced by the home industry business people furthermore, they are faced with the power of creativity in creating innovative processed food that is unique, has characteristics, so that it can provide added value to local agricultural products. The failure of local food crops, is also a threat that will affect the sustainability of agricultural product processing businesses. The results of this research activity can be practiced by home industry business people, especially the processing of local agricultural products, so they can continue to be motivated to develop their businesses.

Keywords: *accounting; management*

Pendahuluan

Industri makanan yang berasal dari sumber pangan lokal, akhir-akhir ini sangat digemari masyarakat, seiring dengan gaya hidup masyarakat millennial, yang berhasil membawa trend wisata kuliner. Industri makanan bercita rasa lokal, ikut berperan dalam menunjang pariwisata daerah. Tidak heran jika muncul berbagai macam varian makanan ringan yang berbahan baku hasil pertanian lokal. Trend ini tentu saja berdampak besar pada perekonomian masyarakat setempat, dan menaikkan daya jual hasil panen pertanian lokal.

Di Kabupaten Semarang, hasil pertanian lokal buah naga merupakan salah satu potensi pertanian yang diunggulkan oleh Desa Wonokerto untuk menarik wisatawan. Lahan perkebunan buah naga menempati area tanah seluas 8-11 hektar. Sejak tahun 2014, telah berdiri industri makanan yang berasal dari pengolahan buah naga. Industri pengolahan buah naga berkembang seiring dengan melimpahnya buah naga ketika panen raya. Hasil panen yang melimpah mengakibatkan banyak buah naga yang dibuang secara percuma. Hasil panen buah naga yang berkualitas kurang baik, dijual dengan harga yang rendah. Hal tersebut mendorong munculnya industri pengolahan hasil panen buah naga, agar hasil panen bisa terselamatkan dan bisa menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi.

Hasil panen buah naga yang melimpah, mengakibatkan turunnya harga jual hasil panen buah naga. Pada saat tidak terjadi panen, masyarakat sangat susah untuk menikmati buah naga. Untuk mengatasi masalah melimpahnya hasil panen buah naga, maka mendorong masyarakat Desa Wonokerto untuk menciptakan hasil olahan buah naga yang bisa dinikmati sepanjang tahun. Hasil kreatifitas masyarakat setempat, terciptalah hasil olahan buah naga berupa makanan ringan dan minuman.

Permasalahan hasil panen buah naga yang melimpah telah bisa diatasi, timbul permasalahan lain, yang sering dihadapi oleh sebagian besar UMKM, baik untuk produksi barang maupun produksi olahan hasil pertanian, yaitu: pemasaran, kemasan (*packaging*), serta dana. Pemasaran hasil olahan buah naga masih terbatas di sekitar Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Terbatasnya daerah pemasaran, mengakibatkan hasil olahan buah naga belum banyak dikenal masyarakat. Terlebih

menurut Laufs (2014), pasar asing belum dapat menyerap hasil produksi sektor usaha kecil dan menengah. Hal ini mengakibatkan hasil produksi dari *home industry* belum dapat berkembang. Pemerintah Desa Wonokerto mengharapkan industri sektor pengolahan hasil panen buah naga dapat berkembang dengan pesat, seiring dengan melimpahnya hasil panen buah naga, yang menjadi hasil unggulan Desa Wonokerto.

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan hasil dari studi kasus pada pelaku *home industry* pengolahan buah naga di Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini, terdiri dari observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumenter.

Metode pengamatan dilakukan untuk melihat proses pembuatan makanan dan minuman ringan berbahan dasar buah naga. Dari pengamatan diketahui bahwa sebagian besar makanan dan minuman yang dihasilkan, berbahan baku buah naga. Pertanian buah naga masih banyak tersebar di Desa Wonokerto, walaupun kondisi hasil panen tidak sebanyak pada tahun 2014. Di pekarangan rumah warga juga banyak terdapat tanaman buah naga. Walaupun hasil pertanian buah naga saat ini tidak banyak, tetapi masih terdapat kumpulan ibu-ibu yang setia memproduksi makanan dan minuman ringan dari olahan buah naga. Kelompok inilah yang masih bertahan dan terus memproduksi, serta memasarkan hasil olahannya secara mandiri. Metode wawancara dilakukan kepada para pelaku *home industry* olahan buah naga, untuk mengetahui apa harapan dan kendala bagi keberlangsungan usaha olahan buah naga. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dilakukan dengan kegiatan ngobrol bersama, serta dilengkapi dengan pemutaran video tutorial pembuatan makanan ringan, sebagai pelengkap kegiatan wawancara.

Metode dokumenter dilakukan untuk menilai bagaimana prospek keberlangsungan usaha olahan buah naga. Dari dokumenter diketahui bahwa terdapat balai atau gedung yang digunakan sebagai museum buah naga. Terdapat beberapa dokumen foto yang merekam kejayaan hasil panen buah naga di Desa Wonokerto pada awal tahun 2010. Kelompok industri olahan buah naga juga telah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat produksi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengadakan pengamatan, wawancara, serta studi dokumenter, diperoleh hasil mengenai industri olahan buah naga di Desa Wonokerto Kabupaten Semarang. Sejak tahun 2015, usaha ini dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga, yang diprakarsai oleh ibu Zulfa. Usaha ini telah mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, berupa alat membuat kue, oven, dan kompor. Untuk sarana penyimpanan minuman, masih menggunakan kulkas milik pribadi. Produk yang dihasilkan dari *home industry* pengolah buah naga, diantaranya lempit, pastel, dan minuman.



Gambar 1. Produk Olahan Buah Naga

Saat ini, dengan semakin sempitnya lahan pertanian buah naga, ditambah lagi dengan musim kemarau panjang, menjadikan buah naga kualitasnya tidak sebagus sewaktu dulu usaha ini didirikan. Pada saat tim melakukan observasi, terlihat kebun buah naga yang kering, dan tidak banyak yang sedang berbuah. Hal ini yang menjadikan ibu-ibu yang tergabung kedalam kelompok pengolah buah naga, anggotanya semakin sedikit. Saat ini anggota yang masih aktif hanya berjumlah 10 orang, sudah termasuk Ibu Zulfa beserta suami, dan ibu mertuanya. Mereka masih aktif membuat produk olahan buah naganya, terutama kue lempit dan pastel. Untuk minuman dari buah naga, diproduksi apabila hasil panen buah naga benar-benar melimpah.

Pelatihan akuntansi sederhana diberikan kepada para pelaku usaha *home industry* pengolahan buah naga. Peserta yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, diberikan pemahaman bahwa aset (harta) harus sama jumlahnya dengan hutang dan

modal. Pemahaman ini akan membuat para ibu-ibu mengerti bagaimana sesungguhnya posisi harta usaha mereka, berapa hutang yang harus dibayar, dan berapa modal yang telah ditanamkan, sehingga tidak terbuai oleh besarnya harta yang dimiliki saja, tetapi harus diperhatikan juga besarnya hutang yang dimiliki. Mengetahu posisi harta juga akan menjamin keberlangsungan usaha, sehingga tidak terjadi kekurangan modal, akibat harta yang habis. Para pelaku usaha juga ditekankan akan pentingnya memisahkan harta usaha dengan harta pribadi, agar dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan usaha mereka.



Gambar 2. Pelatihan Akuntansi dan Manajemen

Keuntungan dari kelompok usaha ini, mempunyai penggerak yang tidak hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi Ibu Zulfa juga sebagai guru Sekolah Dasar. Beliau masih muda dan energik, sehingga pelatihan akuntansi dan manajemen, walaupun diberikan dengan cara yang santai, tetapi dapat mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan yang santai dalam kegiatan program pengabdian pada pelaku *home industry*, dirasa sangat tepat sasaran. Anggota kelompok yang merupakan ibu-ibu rumah tangga, tentunya sangat berat untuk menampung materi pelatihan yang disampaikan dengan cara serius.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan studi dokumenter, didapatkan posisi keberadaan usaha *home industry* olahan buah naga.

Tabel 1. Hasil Studi

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1. Produk unggulan Desa Wonokerto 2. Bahan baku melimpah 3. Makanan khas daerah 4. Mudah dikerjakan 5. Murah biaya produksinya	1. Produksinya masih sangat tergantung panen lokal 2. Pelakunya ibu-ibu rumah tangga 3. Tingkat kreatifitas modifikasi produk masih lemah 4. Produksinya masih tergantung keinginan pelaku usaha	1. Semakin meningkatnya sektor pariwisata di Kota Semarang 2. Konsumen telah mengenal produk yang dihasilkan 3. Adanya bantuan pelatihan dan modal dari pemerintah dan masyarakat setempat	1. Pesaing yang semakin kreatif 2. Panen buah naga yang berkurang 3. Anggota kelompok usaha yang semakin berkurang 4. Kurangnya penggerak yang dijadikan motivator dalam usaha

Simpulan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan bagi pelaku *home industry* pengolahan buah naga di Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa menghidupkan kembali usaha yang pernah berjaya di masa lampau, banyak sekali menghadapi kendala. Pada saat usaha ini pertama kali didirikan, semua anggota kelompok sangat antusias memproduksi olahan buah naga. Usaha inipun sempat mendapat bantuan alat dan materi dari pemerintah desa. Lambat laun, karena tidak diterapkannya manajemen bisnis, termasuk pengelolaan keuangannya, menjadikan bisnis ini kian redup.

Tim Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Semarang, memberikan solusi yang belum pernah didapatkan oleh pelaku *home industry* pengolah buah naga, yaitu pelatihan akuntansi dan manajemen. Setelah diberikan materi ini, disertai dengan video motivasi, para ibu terlihat seperti mendapat semangat baru untuk memulai bisnis ini dengan cara yang berbeda. Mereka bertekad untuk terus berproduksi, serta memisahkan harta rumah tangga dengan harta bisnis, demi kelangsungan hidup usaha olahan buah naga. Semoga pada tahun-tahun berikutnya, dapat memberikan pelatihan yang dapat membantu terus berjalannya usaha pengolahan buah naga di Desa Wonokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Edi S, dkk, 2011, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1
- Jauhari, Jaidan, 2010, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce*, *Jurnal Sistem Informasi*, Volume 2, Nomor 1
- Laufs, Khatarina, et al., 2014, *Foreign Market Entry Mode Choice of Small and Medium Size Enterprises: A Systematic Review and Future Research Agenda*, www.elsevier.com
- Lestari, Ety Puji, 2010, *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.6, Nomor 2

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

Noor Sutrisno, 2003, *Kewirausahaan dalam Pengembangan UKM di Indonesia*, makalah pada kongres ISEI di Malang, 13-15 Juli

Weimei, Tang, et al., 2012, *Analysis of Performance Management in Small Medium Enterprises*, www.elsevier.com

www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id

www.freepatentsonline.com/search-for-patents

www.upsto.qov/patent-application-process/search-patents